

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2020-2024)

Asriani¹⁾, Ahmad Hazas Syarif²⁾, Weny Rosilawati³⁾

¹²³⁾Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹⁾asriani8823@gmail.com, ²⁾hazassyarif@radenintan.ac.id,

³⁾wenyrosilawati@radenintan.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI Rate, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah fluktuasi tingkat profitabilitas perbankan syariah yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro serta risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Perubahan tingkat inflasi dan suku bunga (BI Rate) dapat mempengaruhi aktivitas pembiayaan dan penghimpunan dana bank, sementara tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dapat menurunkan kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah. Sampel penelitian terdiri dari 7 Bank Umum Syariah dengan total 35 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,586584 dan probabilitas 0,2039. Suku bunga (BI Rate) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 0,021637 dan probabilitas 0,9807. Sementara itu, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien -0,328638 dan probabilitas 0,3700. Secara simultan, variabel inflasi, BI Rate, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ditunjukkan oleh nilai Prob F-statistic sebesar $0,369989 > 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,007435 menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas masih sangat rendah, sehingga terdapat faktor lain di luar model penelitian yang lebih memengaruhi profitabilitas. Perihal ini menampilkan kalau faktor-faktor lain di luar model riset mempunyai akibat yang lebih besar terhadap profitabilitas Bank Komersial Syariah di Indonesia. Hasil ini menampilkan kalau tingkatan profitabilitas perbankan syariah secara signifikan dipengaruhi oleh keadaan makroekonomi serta manajemen resiko pembiayaan.

kata kunci: Inflasi, BI Rate, *Non Performing Financing*, Profitabilitas, Bank Umum Syariah

Abstract. The objective of this research is to examine how the profitability of Indonesian Islamic Commercial Banks is affected by inflation, the BI Interest Rate, and non-performing loans (NPF). The primary issue in this research is the volatility of Islamic banking profitability, which is influenced by macroeconomic factors and the financing risks banks face. While excessive levels of non-performing loans (NPF) can undermine the financial performance and profitability of Islamic banks, changes in inflation and

interest rates (BI Interest Rate) can impact the bank's financing operations and fundraising. Purposive sampling was used to select a total of 35 observations from seven Islamic commercial banks that comprised the research sample. Panel data regression was conducted using Eviews 13 software as the data analysis method. With a coefficient value of 0.586584 and a likelihood of 0.2039, the research findings indicate that inflation has a small but significant impact on profitability. With a probability of 0.9807 and a coefficient value of 0.021637, interest rates (BI Interest Rate) have a beneficial but negligible impact on profitability. With a probability of 0.3700 and a coefficient value of -0.328638, Non-Performing Loans (NPWP) have a negative but negligible impact on profitability. Concurrently, the F-Prob statistic value of 0.369989 ± 0.05 indicates that inflation, BI Interest Rates, and NPWP do not significantly affect the profitability of Islamic Commercial Banks. Furthermore, the ability of these three independent variables to explain changes in profitability is still very low, as indicated by the Adjusted R-squared value of 0.007435. This indicates that other factors outside the research model have a greater impact on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. These results indicate that the level of profitability of Islamic banking is significantly influenced by macroeconomic conditions and financing risk management.

Keywords: *Inflation, BI Rate, Non-Performing Financing, Profitability, Islamic Commercial Banks.*

PENDAHULUAN

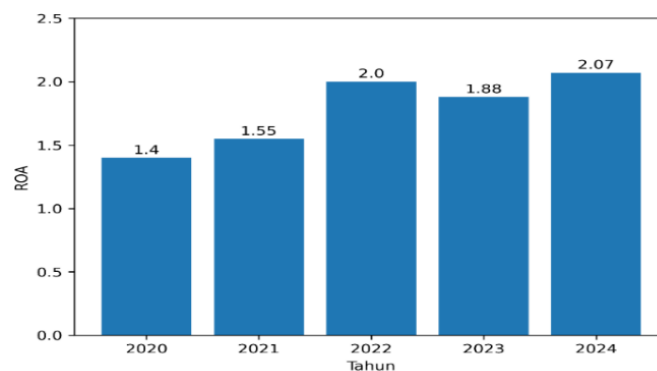
Sistem keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan lembaga keuangan, khususnya perbankan, memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian melalui fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Kinerja perbankan yang sehat dan profitabel menjadi indikator penting bagi stabilitas sistem keuangan nasional.¹

Perbankan syariah serta perbankan konvensional merupakan 2 jenis sistem keuangan yang diakui di Indonesia. Sistem keuangan alternatif yang menjajaki prinsip-prinsip Islam serta menghindari *riba* (*rentenir*), *gharar* (*perjudian*), serta *maysir* (*perjudian*) diucap perbankan syariah. Industri perbankan syariah di Indonesia sudah berkembang positif dari waktu ke waktu. Seperti lembaga keuangan lainnya, sasaran utama perbankan syariah adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.² Profitabilitas adalah ukuran bank dalam

¹ Annisa Putri Maharani, Jezica Natazza, and Yudhistira Ardana, "Pengaruh Inflasi, Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 340–47, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.495>.

² S E Imam Subaweh, *Perbankan Syariah: Prinsip Dan Operasional* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025).

menciptakan keuntungan dari aset dan modal yang dikelolanya. Tidak hanya menggambarkan kesehatan keuangan bank, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan bank untuk bertahan, memberikan bagi hasil kepada nasabah, dan berkontribusi pada stabilitas sektor keuangan nasional.³ Indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, yang penting bagi pemegang saham dan untuk membangun kepercayaan nasabah serta deposan. Bagi Bank Umum Syariah (BUS), menjaga profitabilitas juga mencerminkan pengelolaan dana yang efisien dan sesuai dengan prinsip syariah. Untuk melihat perkembangan *Return on Assets* di Indonesia antara tahun 2020 dan 2024, berikut adalah tabel yang menunjukkan datanya



Grafik 1

ROA Bank Umum Syariah Indonesia

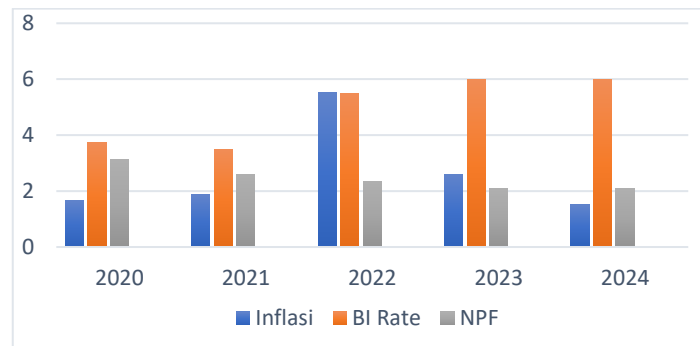
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020-2024

Evolusi penanda riset sepanjang 5 tahun terakhir ditunjukkan pada grafik 1, yang memperlihatkan dinamika kinerja yang sangat bermacam-macam. Pengembalian Peninggalan (ROA) Bank Komersial Syariah relatif rendah antara tahun 2020 serta 2024 sebab akibat ekonomi pandemi COVID-19, yang membatasi keahlian bank buat menciptakan keuntungan. Setelah itu, pada tahun 2021, ROA bertambah, menampilkan kenaikan efisiensi manajemen peninggalan bank serta pemulihan kegiatan ekonomi. ROA cenderung senantiasa normal sampai tahun 2022, menampilkan kalau bank syariah sanggup mempertahankan tingkatan profitabilitas yang menguntungkan serta kinerja yang tidak berubah-ubah. Tetapi, grafik menampilkan penyusutan ROA pada tahun 2023, yang bisa jadi diakibatkan oleh resiko pembiayaan yang lebih besar, tekanan dari ekonomi global, ataupun meningkatnya bayaran

³ Angki Prabowo, "Studi Literatur : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia" 02, no. 04 (2025): 1968–73.

operasional yang mempengaruhi pemasukan. ROA kembali bertambah pada tahun 2024, selaku ciri kenaikan kinerja keuangan serta keahlian bank buat menguatkan manajemen peninggalan. Secara totalitas, sepanjang periode riset, profitabilitas bank komersial syariah berfluktuasi sebab bermacam aspek, tercantum keadaan ekonomi, mutu pembiayaan, serta efisiensi pengelolaan peninggalan bank syariah.⁴

Inflasi, suku bunga, serta kredit macet *Non Performing Financing* (NPF) merupakan sebagian variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Sebab mencerminkan perpindahan energi beli konsumen serta stabilitas ekonomi makro, yang mempunyai pengaruh langsung terhadap keahlian nasabah buat penuhi kewajiban keuangan, inflasi ialah penanda berarti dalam konteks perbankan syariah. Bank syariah bisa mempertahankan margin pinjaman yang normal serta mempengaruhi profitabilitas dengan memodifikasi rasio pembagian keuntungan sepanjang inflasi terkontrol. Walaupun inflasi yang lebih besar bisa tingkatan pemasukan margin pembiayaan bank, perihal itu pula bisa tingkatan mungkin kandas bayar nasabah. Profitabilitas serta inflasi mempunyai ikatan nonlinier yang dipengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi yang lain.⁵



Grafik 2

Tingkat Inflasi, BI Rate di Indonesia, dan NPF Bank Umum Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia 2020-2024

Berdasarkan dari grafik 2 di atas jika inflasi Indonesia berfluktuasi secara signifikan antara tahun 2020 serta 2024. Sebab kegiatan ekonomi yang melemah akibat pandemi COVID-19,

⁴ Muhamad Andi Setiawan and Lintang Kurniawati, "Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-" 4, no. 2 (2024): 172-85.

⁵ Baabu Al-ilmu, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," 2025, 90-104.

yang merendahkan permintaan publik, tingkatan inflasi pada tahun 2020 relatif rendah, ialah 1,68%. Walaupun senantiasa rendah, inflasi sedikit bertambah jadi 1,87% pada tahun 2021, menampilkan kebangkitan kegiatan ekonomi yang moderat. Inflasi meroket sampai lebih dari 5,51% pada dini tahun 2022 sebab pergantian bayaran bahan bakar lokal, kendala rantai pasokan global, serta peningkatan harga tenaga serta pangan. Tetapi, sebab pasokan produk yang normal, stabilisasi keadaan ekonomi, serta keberhasilan langkah-langkah pengendalian inflasi pemerintah serta Bank Indonesia, inflasi mulai turun kembali pada tahun 2023, menggapai dekat 2,61%. Inflasi terus menyusut pada tahun 2024, menggapai dekat 1,57% selaku hasil dari stabilitas harga yang lebih baik, keadaan ekonomi yang lebih tertib, serta penyusutan tekanan inflasi global. Secara totalitas, grafik ini menampilkan gimana perkembangan ekonomi serta langkah-langkah stabilitas harga menimbulkan inflasi Indonesia melonjak pada tahun 2022 saat sebelum kembali menyusut dalam 2 tahun selanjutnya.

Tidak hanya inflasi, suku bunga Bank Indonesia (Suku Bunga BI) memainkan kedudukan berarti dalam dinamika profitabilitas perbankan syariah. Perilaku kebijakan moneter Bank Indonesia dalam kurangi inflasi serta melindungi stabilitas ekonomi tercermin dalam Suku Bunga BI. Walaupun perbankan syariah tidak memakai sistem berbasis bunga dalam operasinya, Suku Bunga BI senantiasa mempunyai akibat tidak langsung lewat ekspektasi pasar terhadap pengembalian, bayaran dana yang ditanggung bank, serta prosedur kompetitif dalam memohon dana dari pihak ketiga. Buat senantiasa kompetitif, bank syariah bisa jadi wajib membiasakan margin pembiayaan serta rasio untuk hasil mereka selaku respons terhadap pergantian Suku Bunga BI. Tetapi, dibanding dengan perbankan tradisional, pengaruh Suku Bunga BI ditransmisikan secara berbeda dalam sistem perbankan syariah.⁶

Grafik di atas menggambarkan gimana Suku Bunga BI di Indonesia dari tahun 2020–2024 mencerminkan perpindahan suku bunga acuan Bank Indonesia, yang bermacam-macam serta dipengaruhi oleh suasana ekonomi dalam negeri serta internasional. Selaku bagian dari strategi pelonggaran moneter buat mendesak pemulihan ekonomi sepanjang epidemi COVID-19, Suku Bunga BI dekat 3,75% pada tahun 2020. Pada dini tahun 2021, Suku Bunga BI kembali hadapi sedikit penyusutan jadi dekat 3,50%, yang menampilkan upaya Bank Indonesia buat membagikan stimulus ekonomi guna mendesak investasi serta mengkonsumsi. Tetapi, buat

⁶ Salman Nasution, Purnama Ramadani Silalahi, and Anita Khairunnisa, "Analisis Pengaruh GDP , Inflasi , CAR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" 8, no. 03 (2022): 3283–92.

melindungi stabilitas makroekonomi serta nilai rupiah, Suku Bunga BI wajib naik secara signifikan jadi dekat 5,50% pada tahun 2022 sebab inflasi global yang bertambah, tekanan pada nilai ubah, serta peningkatan suku bunga acuan di sebagian negeri. Buat melindungi inflasi senantiasa terkontrol serta normal dalam kisaran sasaran, Suku Bunga BI bertambah lebih lanjut pada tahun 2023, menggapai dekat 6,00–6,25%. Dengan sedikit penyusutan jadi dekat 6,00% pada tahun 2024, Tingkatan BI nampak normal, menampilkan kalau tekanan inflasi secara bertahap mereda serta keadaan ekonomi mulai pulih. Secara totalitas, grafik ini menampilkan gimana Tingkatan BI menjajaki siklus ekonomi: rendah sepanjang pemulihan epidemi serta setelah itu bertambah buat melindungi inflasi senantiasa terkontrol serta melindungi stabilitas keuangan.

Pembiayaan Bermasalah (NPF), dimensi kunci mutu pembiayaan serta kesehatan operasional bank syariah, merupakan aspek ketiga serta sama artinya. Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, ataupun NPF, menampilkan tingkatan resiko kredit bank. NPF ialah aspek berarti yang dipertimbangkan manajemen bank dalam mengelola resiko serta ialah tolok ukur utama daya guna manajemen pembiayaan. Sebab bank wajib menetapkan provisi yang lebih besar buat kerugian penyusutan nilai (CKPN), pemasukan margin pinjaman yang lebih rendah, serta tingkatkan bayaran operasional, NPF yang besar bisa merendahkan profitabilitas. Kebalikannya, NPF yang rendah menampilkan pendanaan bermutu besar serta berikan bank peluang buat memperluas kredit. Tetapi, ikatan antara NPF serta profitabilitas tidak senantiasa mekanis serta dipengaruhi oleh bermacam tata cara pembiayaan serta aspek manajemen resiko.⁷

Pertumbuhan indikator-indikator ini selama periode pengamatan menampilkan pola pergantian yang pantas dicermati, semacam yang nampak pada gambar 1 di atas. Sebab tantangan ekonomi, ialah akibat epidemi Covid-19 terhadap keahlian pembayaran nasabah, tingkatan NPF pada tahun 2020 relatif besar, yang menampilkan kenaikan pembiayaan bermasalah. NPF menyusut bersamaan berjalannya tahun 2021, selaku ciri penguatan ekonomi serta keberhasilan langkah-langkah restrukturisasi keuangan yang diterapkan oleh bank syariah serta otoritas yang lain. NPF setelah itu menggapai titik terendah sepanjang

⁷ Fatmi Hadiani And Elva Oktavia Sari, "Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Dengan Faktor Determinan Roa , Bopo , Car , Dan Fdr Non-Performing Financing In Islamic Commercial Banks With Determinant Factors" 3, No. 2 (2023): 266–74.

periode pemantauan pada tahun 2022. Sejalan dengan pemulihan ekonomi negeri serta kinerja debitur yang lebih baik, suasana ini menampilkan kenaikan mutu pendanaan bank syariah. Walaupun demikian, grafik menampilkan pola kenaikan NPF dari tahun 2023 sampai 2024, yang menampilkan kenaikan resiko pembiayaan bermasalah. Berbagai alibi, tercantum pengetatan kebijakan moneter, peningkatan suku bunga acuan, serta tekanan inflasi yang mempengaruhi keahlian pembayaran konsumen, bisa berkontribusi pada kenaikan ini. Secara totalitas, grafik ini menampilkan kalau dalam kurun waktu 2020–2024, keadaan makroekonomi serta regulasi keuangan berakibat pada mutu pendanaan yang diberikan oleh bank komersial syariah.⁸

Bila dikaji dalam konteks ekonomi Indonesia yang dinamis, ikatan antara inflasi, Suku Bunga BI, kredit macet (NPF), serta profitabilitas bank syariah jadi lebih rumit. Profitabilitas serta inflasi mempunyai ikatan yang bermacam-macam. Walaupun inflasi moderat bisa tingkatkan profitabilitas lewat pergantian margin pembiayaan serta kenaikan pembagian laba nominal, inflasi besar malah merendahkan profitabilitas dengan merendahkan energi beli konsumen, yang tingkatkan resiko kredit macet serta tingkatkan bayaran operasional bank. Suku Bunga BI mempunyai dampak merugikan terhadap profitabilitas walaupun tidak secara langsung diterapkan pada operasional bank syariah. Perihal ini sebab suku bunga BI tingkatkan bayaran dana akibat persaingan dengan bank konvensional dalam pengumpulan dana pihak ketiga (DPK), tingkatkan ekspektasi pelanggan terhadap pengembalian, serta merendahkan permintaan pembiayaan kala Suku Bunga BI naik, yang merendahkan pemasukan operasional bank. Sebab kredit macet menyebabkan hilangnya pemasukan, memforsir bank buat membuat cadangan kerugian penyusutan nilai (CKPN), yang membebani laba operasional, tingkatkan bayaran penindakan serta penagihan, serta menghalangi kapasitas bank buat memperluas pembiayaan baru, NPF mempunyai ikatan negatif yang sangat kokoh dengan profitabilitas. Profitabilitas bank syariah bisa sangat tersendat oleh campuran ketiga aspek ini. Tetapi, keadaan inflasi yang terkontrol, Suku Bunga BI yang rendah, serta NPF yang rendah hendak menghasilkan keadaan sempurna buat tingkatkan profitabilitas bank syariah. Dalam praktiknya, ketiga variabel ini berhubungan secara simultan. Inflasi besar

⁸ N J Kosasih Et Al., "Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Analysis Of Internal And External Factors On Profitability In The Banking Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014-2018 Jurnal Emba Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 336-347" 9, No. 2 (2021): 336–47.

bisa menimbulkan kenaikan Suku Bunga BI, yang setelah itu tingkatan bayaran dana serta memencet permintaan pembiayaan. Inflasi besar pula tingkatan NPF sebab penyusutan keahlian pembayaran nasabah.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah sudah jadi subjek sebagian investigasi empiris, tetapi temuannya masih silih berlawanan serta tidak jelas. Bagi riset Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari, serta Hilya Nur Fadhilah (2022), ROA secara signifikan dipengaruhi negatif oleh NPF serta secara signifikan positif oleh CAR. Tetapi, sebab analisis ini cuma mempelajari informasi dari tahun 2020, temuannya sangat dipengaruhi oleh epidemi serta belum seluruhnya menangkap dinamika profitabilitas perbankan syariah dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tidak hanya itu, pengecekan aspek makroekonomi serta resiko pembiayaan tidaklah penekanan utama riset ini sebab memasukkan variabel lain semacam CAR serta FDR. Saskia Salsa Eka Ahzahra, Moh, melaksanakan riset lain. Mukhsin serta Ahmad Fatoni (2025) menciptakan kalau walaupun inflasi tidak mempunyai akibat signifikan secara langsung, NPF mempunyai akibat yang lumayan besar pada BOPO serta ROA. BOPO serta ROA teruji secara signifikan dipengaruhi negatif oleh Suku Bunga BI. Tetapi, pengecekan akibat langsung inflasi, Suku Bunga BI, serta NPF terhadap profitabilitas belum diteliti secara merata tanpa memikirkan proses mediasi sebab riset ini lebih berfokus pada guna BOPO selaku variabel mediasi. Tidak hanya itu, atensi riset beralih dari korelasi struktural antar variabel ke pengecekan jalan dampak langsung serta tidak langsung kala model intervensi digunakan.¹⁰

Walaupun banyak riset sudah dicoba tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, masih ada kesenjangan dalam literatur serta periode cakupan yang pendek yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Misalnya, riset Leni Nur Pratiwi tahun 2022 menciptakan kalau ROA tidak secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi ataupun Suku Bunga Bank Islam. Tetapi demikian, analisis ini terbatas pada informasi dari tahun 2020, yang secara signifikan dipengaruhi oleh puncak pandemi COVID-19. Di sisi lain, riset terkini yang dicoba pada tahun 2025 oleh Saskia Salsa malah mengatakan dampak merugikan yang

⁹ Finna Liana, Stela Dionna, and Muhammad Sholahuddin, "Pengaruh Likuiditas , Non Performing Financing , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Abstrak Pendahuluan" 8, no. 1 (2025): 300–313.

¹⁰ Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari, and Hilya Nur Fadhilah, "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Inflasi , BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 2 (2022): 116–25.

substansial terhadap profitabilitas; tetapi, analisisnya lebih terkonsentrasi pada variabel mediasi BOPO. Perbandingan ini serta minimnya riset yang secara merata mempelajari akibat langsung aspek makroekonomi serta resiko pembiayaan (NPF) secara bertepatan sepanjang peralihan dari pandemi ke pemulihan ekonomi jadi landasan utama riset ini, yang bertujuan buat menutup kesenjangan ini dengan analisis yang lebih merata serta representatif.

Periode riset yang diperpanjang (2020–2024), yang membolehkan analisis yang mencakup pandemi sampai pemulihan ekonomi serta membagikan cerminan yang lebih normal serta representatif tentang profitabilitas, ialah salah satu dari 3 ciri utama keunikan riset ini. Tidak hanya itu, riset ini berfokus pada 3 variabel fundamental yang ialah indikator berarti variabel makroekonomi serta resiko pembiayaan dalam perbankan syariah: inflasi, Suku Bunga BI, serta Kredit Macet. Perihal ini membolehkan analisis interaksi antar variabel secara lebih pas serta merata. Riset ini mencampurkan metodologi kuantitatif dengan sudut pandang ekonomi Islam, menawarkan perspektif berbeda tentang gimana suku bunga konvensional (Suku Bunga BI) mempengaruhi guna bank syariah dalam sistem keuangan ganda Indonesia. Dengan strategi ini, diharapkan riset ini hendak berkontribusi secara teoritis serta instan terhadap pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial syariah di Indonesia.

Urgensi riset ini berasal dari ciri ekonomi spesial periode 2020–2024, yang membolehkan akhirnya membagikan cerminan yang lebih kontekstual. Kedua, hasil riset ini bisa menolong manajemen bank syariah bereaksi secara strategis terhadap pergantian makroekonomi serta mengatur resiko internal buat mempertahankan serta tingkatkan profitabilitas. Ketiga, regulator bisa memakai hasil riset ini buat memastikan kebijakan yang cocok untuk perkembangan zona perbankan syariah. Keempat, spesialnya bila memikirkan perekonomian Indonesia, riset ini bisa berkontribusi pada pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.¹¹

Riset ini bertujuan buat menguji serta mendemonstrasikan secara eksperimental akibat inflasi, suku bunga Bank Indonesia (Suku Bunga BI), serta kredit macet (NPF) terhadap profitabilitas Bank Komersial Islam di Indonesia antara tahun 2020 serta 2024. Secara spesial, riset ini hendak menguji gimana tiap-tiap variabel independen inflasi, Suku Bunga BI, serta NPF

¹¹ Nasution, Silalahi, and Khairunnisa, "Analisis Pengaruh GDP , Inflasi , CAR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

memengaruhi profitabilitas (ROA) serta menguji gimana ketiga aspek tersebut mempengaruhi profitabilitas Bank Komersial Islam secara bertepatan. Riset ini diharapkan bisa membagikan donasi signifikan terhadap pengembangan literatur perbankan Islam dengan menggunakan informasi dari tahun 2020–2024, yang mencakup masa pandemi serta pemulihan ekonomi. Riset ini pula hendak menawarkan anjuran yang berguna untuk manajemen serta regulator perbankan Islam dalam meningkatkan strategi serta kebijakan yang lebih berhasil buat tingkatan profitabilitas serta energi saing perbankan Islam di Indonesia.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan informasi sekunder berbentuk informasi panel, yaitu gabungan antara data cross section dan time series. Data cross section diperoleh dari beberapa bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan data time series mencakup periode pengamatan dari tahun 2020-2024. Data Penelitian diperoleh melalui teknik dekumentasi dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan, laporan publikasi, serta statistik Perbankan Syariah yang masing-masing bank melalui website perusahaan dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Tidak hanya itu, harian ilmiah, novel, makalah, serta riset lebih dahulu yang berkaitan dengan variabel inflasi, Suku Bunga BI, kredit macet, serta profitabilitas Bank Komersial Syariah digunakan dalam riset ini buat menguatkan kerangka teoritis.

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2020–2024. (2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan atau tahunan dalam *website* resmi masing-masing bank selama periode penelitian (2020-2024). (3) Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF). (4) Bank yang tidak mengalami merger, akuisisi, atau perubahan status operasional signifikan selama periode penelitian. (5) Bank yang memiliki

¹² Alfathia Sunita Ningrum, "Analisis Faktor Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2022" (Universitas Islam Indonesia, 2024).

nilai aset yang representatif dan stabil, sehingga dapat mewakili kondisi industri perbankan syariah secara keseluruhan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh beberapa Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank BCA Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah
7.	Bank KB Bukopin Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan buat mengkarakterisasi informasi dari bermacam variabel riset. Analisis statistik deskriptif dicoba buat membenarkan kuantitas informasi, minimum, maksimum, rata-rata, serta simpangan baku dari tiap variabel bersumber pada informasi ilustrasi yang dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif digunakan buat mengkarakterisasi ataupun menunjukkan informasi deskriptif dari aspek independen semacam inflasi, suku bunga (tingkatan BI), serta kredit macet (NPF), dan variabel dependen semacam return on assets (ROA). Walaupun demikian, berikut merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel riset ini:

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	ROA (Y)	INFLASI (X1)	SUKUBUNGA (X2)	NPF (X3)
Mean	1.448.000	2.648.000	4.950.000	3.100.286
Median	0.960000	1.870.000	5.500.000	2.910.000

Maximum	7.130.000	5.510.000	6.000.000	9.540.000
Minimum	0.020000	1.570.000	3.500.000	0.500000
Std. Dev.	1.789.533	1.497.824	1.116.059	2.304.365
Skewness	2.014.151	1.293.738	-0.344853	1.189.529
Kurtosis	6.395.283	2.934.431	1.231.695	3.907.666

Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Analisis ini memakai populasi 7 bank komersial Islam dari tahun 2020 sampai 2024, bersumber pada informasi deskriptif pada Tabel 2. Return on Assets (ROA), variabel dependen, mempunyai rata-rata 1,448 serta standar deviasi 1,789, dengan nilai minimum 0,02 serta nilai paling tinggi 7,130. Informasi ROA mempunyai tingkatan varians yang agak signifikan, semacam yang ditunjukkan oleh angka standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata. Keadaan ekonomi yang tidak normal, khususnya di masa pasca-pandemi, serta alterasi kapasitas tiap-tiap bank dalam mengelola peninggalan produktif bisa jadi penyebabnya.

Inflasi mempunyai nilai rata-rata 2,648 buat variabel independen, dengan simpangan baku 1,497 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Perihal ini menampilkan kalau sebaran informasi inflasi relatif kecil serta cenderung normal, maksudnya pergerakan inflasi sepanjang periode riset tidak hadapi fluktuasi yang sangat besar. Suku bunga mempunyai simpangan baku yang sangat kecil ialah 1,116 serta rata-rata 4,950. Suku bunga biasanya konstan, semacam yang nampak dari alterasi nilai yang sangat kecil. Perihal ini menampilkan kalau selama periode riset, kebijakan moneter sebagian besar normal. Lebih lanjut, nilai rata-rata di dekat nilai maksimum menampilkan kalau sebagian besar suku bunga lumayan besar. Kebalikannya, variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) berkisar dari minimum 0,500 sampai maksimum 9,540, dengan nilai rata-rata 3,100. Rentang nilai yang sangat besar menampilkan kalau ada fluktuasi yang signifikan dalam jumlah pembiayaan bermasalah. Perihal ini menampilkan kalau mutu pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tidak normal. Keadaan NPF biasanya rendah kala nilai rata-rata mendekati nilai minimum, tetapi terdapat sebagian kali nilai rata-rata sangat terbawa-bawa oleh nilai yang sangat besar.

B. Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Jika nilai Prob > dari 0,05, maka model yang terpilih Adalah FEM. lebih sesuai. Namun, jika nilai Prob > 0,05, maka model CEM yang lebih tepat digunakan.

Tabel 3

Hasil Regresi Data Panel menggunakan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.038.179	-6,25	0.0002
Cross-section Chi-square	34.623.050	6	0.0000

Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar $0,0002 < 0,05$, maka yang terpilih Adalah model FEM. Maka dilanjutkan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model regresi panel yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika nilai Prob > dari 0,05, maka model yang terpilih Adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai Prob > 0,05, maka model yang terpilih Adalah REM.

Tabel 4

Hasil Regresi Data Panel menggunakan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	10.000

Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* berada di kisaran $10.000 > 0,05$, maka yang terpilih Adalah REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan Adalah Common Effect Model atau Random Effect Model. Jika nilai Prob > 0,05, maka model yang terpilih Adalah REM. Sebaliknya, jika nilai Prob > 0,05, maka model yang terpilih Adalah CEM.

Tabel 5

Hasil Regresi Data Panel menggunakan Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Time	
	Time	Both
Breusch-Pagan	0.200059 (0.6547)	2.015.187 (0.0000)
Honda	-0.447279 (0.6727)	2.842.192 (0.0022)

King-Wu	-0.447279 (0.6727)	2.478.557 (0.0066)
Standardized Honda	0.705546 (0.2402)	1.276.966 (0.1008)
Standardized King-Wu	0.705546 (0.2402)	0.955201 (0.1697)
Gourieroux, et al.	--	1.995.181 (0.0000)

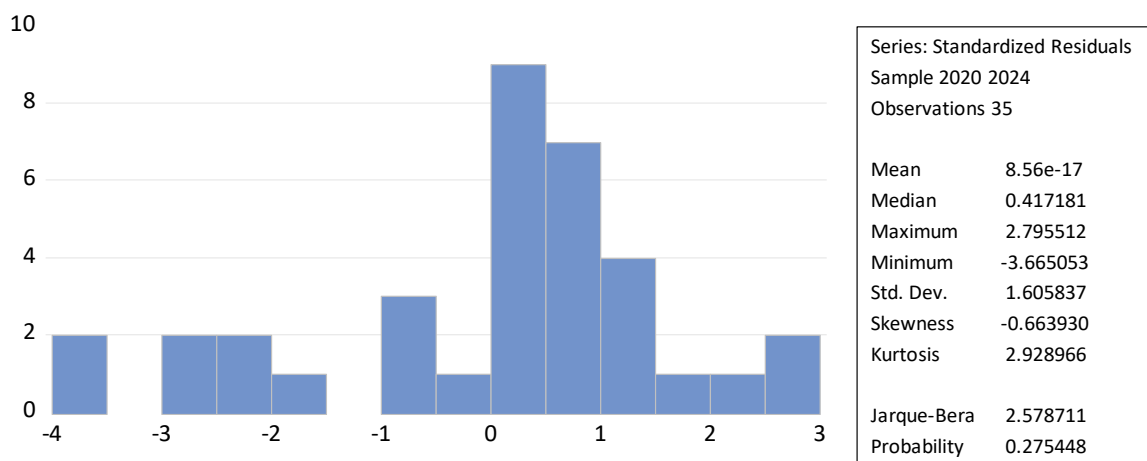
Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Berdasarkan hasil Uji pada tabel 5 dari uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh nilai probabilitas breusch-pagan sebesar $0,0000 > 0.05$, maka yang terpilih Adalah *Common Random Effect* (REM).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Jika uji normalitas data tidak terpenuhi, maka dari itu dilakukan metode penyembuhan dengan Tranformasi data, menggunakan *Transformasi Log*. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan model *Common Effect Model* (CEM).



Grafik 3
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Pada Gambar 3 di atas hasil pengujian *Jarque-Bera* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,2754 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Apabila terjadi korelasi yang kuat antar variabel independent, maka pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat menjadi bias atau terganggu.

Tabel 6

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.804.853	2.838.856	NA
INFLASI	0.051291	4.771.420	1.131.368
SUKUBUNGA	0.096403	2.508.824	1.180.623
NPF	0.020668	3.089.677	1.079.050

Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Berdasarkan pada tabel di atas semua variabel pada penelitian ini yaitu Inflasi, Suku Bunga (BI rate) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai VIF berada di bawah 10. Sehingga data pada masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya atau dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki permasalahan multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Buat membenarkan apakah residual dari tiap observasi dalam model regresi menampilkan varians yang tidak menyeluruh, digunakan uji heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengenali heteroskedastisitas, yang kerap diucapkan selaku homoskedastisitas, dalam model regresi.

Tabel 7

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.100.132	Prob. F(3,31)	0.3639
Obs*R-squared	3.367.712	Prob. Chi-Square(3)	0.3383
Scaled explained SS	4.414.751	Prob. Chi-Square(3)	0.2200

Sumber: Data diolah melalui *views 13*

Berdasarkan pada tabel di atas bahwasanya probabilitas statistik F senilai 0,3639, > level signifikansi 0,05. Sehingga jelas bahwa uji F untuk variabel secara simultan dalam model regresi tak menyatakan adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, varian residual pada model penelitian ini bersifat konstan atau homoskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan layak dan memenuhi asumsi klasik *homoskedasticity*.

4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi bertujuan buat membenarkan apakah residual pada periode tertentu serta residual pada periode lebih dahulu berkorelasi. Model regresi tanpa autokorelasi dikira sangat baik. Uji Korelasi Serial LM digunakan buat menguji autokorelasi dalam riset ini.

Tabel 8

Uji Autokorelasi

F-statistic	2.197.334	Prob. F(2,29)	0.1293
Obs*R-squared	4.605.927	Prob. Chi-Square(2)	0.1000

Sumber: Data diolah melalui eviews 13

Berdasarkan pada tabel di skor probabilitas F-statistic sebesar 0,1293 dan skor ObsR-squared sebesar 0,1000, keduanya > 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu terbebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

D. Hasil Regresi Data Panel

Tabel 9

Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.772854	1.493.745	-0.517393	0.6086
LOG_INFLASI	0.586584	0.451907	1.298.019	0.2039
LOG_SUKUBUNGA	0.021637	0.887570	0.024377	0.9807
LOG_NPF	-0.328638	0.361234	-0.909764	0.3700
R-squared	0.095014			

Adjusted R-squared	0.007435
S.E. of regression	1.123.182
F-statistic	1.084.889
Prob(F-statistic)	0.369989

Sumber: Data diolah melalui *evIEWS 13*

Model regresi linier berganda berikut ini diturunkan memakai hasil pemrosesan regresi informasi panel serta hasil ditaksir model REM memakai *evIEWS 13* pada kolom koefisien:

$$\text{Ln(ROA)} = -0,772853 + 0,586584 \text{Ln(inflasi)} + 0,0216336 \text{Ln(suku bunga)} \\ - 0,211636 \text{Ln(npf)} + \epsilon$$

Bagi penemuan regresi, konstanta (C) sebesar -0,772853 berarti kalau nilai $\ln(\text{ROA})$ merupakan -0,772853 bila variabel inflasi, suku bunga, serta kredit macet (NPF) dikira konstan ataupun nol. Perihal ini menampilkan kalau profitabilitas bank syariah cenderung menyusut tanpa terdapatnya aspek independen. Variabel inflasi mempunyai nilai probabilitas 0,2039 0,05 serta nilai koefisien regresi 0,586584. Ini menampilkan kalau ROA dipengaruhi secara positif namun marginal oleh inflasi. Ini menampilkan kalau, bila seluruh aspek lain senantiasa sama, peningkatan inflasi sebesar 1% hendak menciptakan kenaikan $\ln(\text{ROA})$ sebesar 0,586584. Walaupun demikian, akibatnya tidak signifikan secara statistik sebab nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Variabel suku bunga mempunyai nilai probabilitas 0,9807 0,05 serta nilai koefisien regresi 0,021637. Perihal ini menampilkan kalau ROA dipengaruhi secara positif namun marginal oleh suku bunga. Ini menampilkan kalau, dengan anggapan seluruh aspek lain senantiasa sama, $\ln(\text{ROA})$ hendak bertambah sebesar 0,021637 buat tiap peningkatan suku bunga sebesar 1%. Walaupun demikian, akibatnya tidak signifikan sebab nilai probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi buat variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) merupakan -0,328638, serta nilai probabilitasnya merupakan 0,3700 0,05. Ini menampilkan kalau ROA dipengaruhi secara negatif namun bisa diabaikan oleh NPF. Ini menampilkan kalau, bila seluruh aspek lain senantiasa sama, peningkatan NPF sebesar 1% hendak menyebabkan penyusutan $\ln(\text{ROA})$ sebesar 0,328638. Walaupun demikian, akibatnya tidak signifikan secara statistik sebab nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Model tersebut masih bisa digunakan buat menarangkan ikatan struktural antar

variabel, tetapi belum sanggup menampilkan akibat signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap likuiditas Bank Komersial Syariah di Indonesia, bagi hasil pengujian dalam riset ini memakai pemilihan model serta ditaksir FEM.

E. UJI HIPOTESIS

1. Uji Silmultan (Uji F)

Buat membenarkan apakah variabel independen inflasi, suku bunga (tingkatan BI), serta kredit macet (NPF) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen return on assets (ROA) digunakan uji F. Nilai Prob (statistik F) ditemui sebesar 0,369989 0,05 bersumber pada penemuan ditaksir Model Dampak Acak (REM). Penemuan ini menampilkan kalau baik return on assets (ROA) ataupun kerentanan bank syariah tidak secara substansial dipengaruhi oleh ketiga aspek independen tersebut secara berteepatan. Penemuan riset ini menampilkan kalau ketiga aspek moneter tersebut tidak bisa menarangkan alterasi stabilitas bank syariah dari tahun 2020 sampai 2024.

2. Uji Parsial (Uji T)

Buat memastikan signifikansi akibat tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien regresi parsial dievaluasi memakai uji t. Kriteria buat memastikan keputusan digunakan pada tingkatan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Pengaruh Inflasi terhadap *Retrun On Asset* (ROA)

Variabel inflasi mempunyai nilai probabilitas 0,2039 0,05, statistik t sebesar 1.298, 019, serta nilai koefisien sebesar 0,586584. Perihal ini menampilkan kalau, pada tingkatan signifikansi 5%, inflasi tidak mempunyai akibat yang nyata terhadap profitabilitas ROA. Oleh sebab itu, hipotesis H1 ditolak. Ini menampilkan kalau profitabilitas bank syariah tidak teruji terbawa-bawa secara signifikan oleh fluktuasi tingkatan inflasi. Walaupun asosiasi tersebut tidak signifikan secara statistik, arah koefisien menampilkan kalau peningkatan ROA kerap kali menjajaki peningkatan inflasi.

b. Pengaruh Suku Bunga (BI rate) terhadap *Retrun On Asset* (ROA)

Variabel Suku Bunga (Suku Bunga BI) mempunyai nilai probabilitas 0,9807 0,05, statistik t sebesar 0,024377, serta koefisien sebesar 0,021637. Perihal ini menampilkan kalau, pada tingkatan signifikansi 5%, suku bunga tidak mempunyai akibat yang nyata terhadap ROA. Pergantian suku bunga tidak secara signifikan mempengaruhi

profitabilitas bank syariah, semacam yang nampak dari nilai statistik t yang relatif rendah. Dampaknya, hipotesis H_2 terbantahkan. Ini menampilkan kalau profitabilitas bank syariah tidak teruji secara signifikan dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga. Walaupun korelasinya tidak signifikan secara statistik, arah koefisien menampilkan kalau peningkatan suku bunga kerap kali menyebabkan penyusutan ROA.

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel NPF mempunyai nilai probabilitas 0,3700 0,05, koefisien -0,328638, serta statistik t -0,909764. Ini menampilkan kalau, pada tingkatan signifikansi 5%, NPF mempunyai akibat negatif namun bisa diabaikan terhadap ROA. Ikatan terbalik antara NPF serta ROA ditunjukkan oleh nilai koefisien negatif; kenaikan NPF kerap kali menyebabkan penyusutan profitabilitas bank. Akibatnya tidak sangat substansial, bagi nilai statistik t . Dampaknya, hipotesis H_3 dibantah. Ini menampilkan kalau tidak terdapat fakta kalau kenaikan pembiayaan bermasalah mempunyai akibat signifikan terhadap keuntungan bank syariah. Walaupun hubungannya tidak signifikan secara statistik, arah koefisien menampilkan kalau kenaikan NPF kerap diiringi oleh penyusutan ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-squared merupakan 0,007435 bersumber pada penemuan tersebut. Ini menampilkan kalau fluktuasi Return on Assets (ROA) bisa dipaparkan oleh aspek Inflasi, Suku Bunga (Suku Bunga Bank), serta Kredit Macet (NPF) dengan tingkatan 0,74%. Sedangkan itu, faktor-faktor yang tidak tercantum dalam model riset menarangkan sisanya sebesar 99,26%. Ini menampilkan kalau variabel di luar model riset ini, semacam daya guna operasional bank, mutu manajemen keuangan, rasio kecukupan modal (CAR), dimensi bank, keadaan makroekonomi, serta rencana bisnis tiap-tiap bank, mempunyai akibat signifikan terhadap alterasi ROA. Nilai Adjusted R-squared yang sangat rendah ini menampilkan betapa buruknya model tersebut bisa menarangkan variabel dependen. Ini menampilkan kalau fluktuasi profitabilitas Bank Komersial Syariah antara tahun 2020 serta 2024 tidak bisa seluruhnya dipaparkan oleh faktor-faktor riset.

Pembahasan

1. Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik pada taraf 5%. Secara fungsional, Tidak signifikkannya pengaruh inflasi terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena bank syariah mampu menyesuaikan kebijakan pembiayaan dan bagi hasil terhadap kondisi inflasi. Selain itu, inflasi tidak selalu berdampak negatif maupun positif secara langsung, karena di satu sisi dapat meningkatkan margin pembiayaan, namun di sisi lain dapat menurunkan kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu, pengaruh inflasi menjadi tidak konsisten dan tidak signifikan. inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Dalam konteks perbankan, inflasi dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui perubahan daya beli masyarakat serta penyesuaian tingkat margin pembiayaan, inflasi juga berkaitan dengan jumlah uang beredar yang berdampak pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan Teori *Stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks perbankan syariah, inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat. Ketika inflasi meningkat dan profitabilitas bank menurun, tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank syariah juga dapat menurun.¹³ Berbeda dengan penelitian dan yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi makroekonomi.¹⁴ Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dan yang menemukan bahwa inflasi memiliki

¹³ Jacob Hörisch and R Edward Freeman, "Measuring Stakeholder Theory Mindsets : Development and Validation of a Measurement Scale" XX, no. X (2026): 1–32, <https://doi.org/10.1177/01492063261438089>.

¹⁴ Surono Surono et al., "Dampak Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 4, no. 1 (2024): 107–16, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.333>.

efek signifikan terhadap profitabilitas.¹⁵ Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi sangat bergantung pada kondisi ekonomi dan periode penelitian yang digunakan.

2. Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel Suku bunga (BI rate) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan BI Rate cenderung menurunkan profitabilitas, Tidak signifikannya pengaruh BI Rate disebabkan karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, sehingga perubahan suku bunga hanya berdampak secara tidak langsung melalui kondisi pasar. Selain itu, nasabah bank syariah cenderung tidak terlalu sensitif terhadap perubahan suku bunga dibandingkan bank konvensional. suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang memengaruhi tingkat konsumsi dan investasi. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya dana serta menurunkan permintaan pembiayaan. Namun dalam perbankan syariah, sistem operasional menggunakan prinsip bagi hasil, sehingga tidak secara langsung terpengaruh oleh perubahan suku bunga.

Hasil ini mendukung *Teori Kebijakan Moneter*, yang menjelaskan bahwa suku bunga digunakan oleh bank sentral sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi. Perubahan BI Rate dapat memengaruhi biaya dana, tingkat investasi, dan penghimpunan dana masyarakat. Walaupun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, perubahan BI Rate tetap memengaruhi profitabilitas secara tidak langsung melalui mekanisme pasar dan persaingan dengan bank konvensional.¹⁶ Secara empiris, temuan ini berbeda dari penelitian Miftahul dan Fitri yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem operasional bank syariah yang berbasis bagi hasil menyebabkan sensitivitas terhadap suku bunga menjadi rendah.¹⁷ Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Balai karimun yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini terjadi karena sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada bank

¹⁵ Dana Saham et al., "Pengaruh Inflasi , Ukuran Dana , Dan Usia Dana Terhadap Kinerja Reksa" 5, no. 1 (2026): 6083-92.

¹⁶ W Fitrianti et al., *Ekonomi Moneter : Uang, Bank, Dan Kebijakan Moneter* (CV GET PRESS INDONESIA, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=ObXCEQAAQBAJ>.

¹⁷ Miftahul Khair, Fitri Yeni, And Ronni Andri Wijaya, "Pengaruh Suku Bunga , Inflasi , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ihsg Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi" 13, No. 1 (2024): 1-20.

konvensional yang sangat bergantung pada sistem bunga.¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan Suku Bunga (BI Rate) tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah karena perbedaan sistem operasional yang digunakan.

3. *Non Performing Pinancing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*

Untuk variabel NPF, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan profitabilitas, namun tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh NPF dapat disebabkan karena tingkat pembiayaan bermasalah masih dalam batas aman (di bawah ketentuan regulator), sehingga tidak terlalu berdampak pada profitabilitas. Selain itu, bank syariah juga menerapkan manajemen risiko yang baik, seperti restrukturisasi pembiayaan, sehingga dampak NPF dapat diminimalisir. Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama dalam perbankan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka semakin besar potensi kerugian yang akan ditanggung oleh bank, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Temuan ini tetap sejalan dengan *Teori Manajemen Risiko*, yang menjelaskan bahwa risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama dalam perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat laba bank. *Pembiayaan Bermasalah (NPF)* menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan dan meningkatkan kerugian bank. Semakin tinggi NPF, semakin besar potensi penurunan profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi tingkat NPF, maka semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank karena adanya pembiayaan yang tidak lancar. Sebaliknya, apabila tingkat NPF rendah, maka kualitas pembiayaan bank semakin baik dan profitabilitas dapat meningkat. Berbeda dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Fadhillah yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi.¹⁹ Selain itu bank syariah tidak berkewajiban membayar return dalam jumlah tetap, melainkan berdasarkan persentase dari

¹⁸ Balai Karimun Tahun, Fauzan Haqiqi, And Aulia Berliana, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Deposito Terhadap Laba Pada Pt . Bank Mandiri (Persero) Cabang Tanjung" 3, No. 1 (2022): 113–21.

¹⁹ Pratiwi, Sari, And Fadhillah, "Analisis Pengaruh Car , Npf , Fdr , Inflasi , Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19."

keuntungan yang diperoleh. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Siti Fatimah yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak NPF terhadap profitabilitas sangat dipengaruhi oleh tingkat risiko pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko pada masing-masing bank.²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun NPF secara teori berpengaruh terhadap profitabilitas, namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

4. Secara simultan Inflasi, suku bunga, npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, Suku bunga (BI Rate), dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga diperkuat dengan nilai Adjusted R-squared yang rendah. Tidak signifikannya pengaruh simultan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan belum mampu menjelaskan profitabilitas secara keseluruhan. Hal ini karena profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti BOPO, CAR, dan efisiensi operasional. Temuan ini konsisten dengan *Teori Stakeholder*, yang menyatakan bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas kinerja dan profitabilitas demi memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*, seperti nasabah, investor, pemerintah, dan masyarakat. Kondisi inflasi, BI Rate, dan NPF yang berfluktuasi dapat memengaruhi kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih mampu menjaga stabilitas profitabilitas meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi makro dan risiko pembiayaan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi dan manajemen risiko yang cukup baik dalam menjaga kepercayaan *stakeholder*. Kinerja perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti efisiensi operasional dan manajemen lebih dominan dibandingkan faktor makroekonomi. Tetapi menurut penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina dan Wulandari yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah masih

²⁰ Siti Fatimah et al., "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT . Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022 Menggambarkan Dari Suatu Ukuran Keberhasilan Perusahaan Dalam Menghasilkan Profit Dari" 1, no. 2 (2023): 100-120.

dalam batas yang dapat dikendalikan oleh bank.²¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal bank memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan faktor makroekonomi.

PENUTUP

Simpulan

Bersumber pada penemuan riset, bisa dikatakan jika: Awal, profitabilitas bank komersial syariah dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh inflasi; kedua, profitabilitas bank komersial syariah dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh suku bunga (suku bunga BI). Ketiga, profitabilitas bank komersial syariah dipengaruhi secara negatif namun marginal oleh Pembiayaan Bermasalah. Keempat, ketiga variabel inflasi, suku bunga (suku bunga BI), serta NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah secara totalitas di Indonesia. Secara totalitas, kesimpulan riset menampilkan kalau faktor-faktor yang diteliti inflasi, suku bunga, serta pembiayaan bermasalah tidak mempunyai akibat yang berarti terhadap kerentanan bank syariah sepanjang riset berlangsung. Dampaknya, variabel di luar model, semacam daya guna operasional bank, mutu manajemen keuangan, kecukupan modal, serta strategi bisnis tiap-tiap bank dalam mengalami dinamika ekonomi, mempunyai akibat yang lebih besar terhadap stabilitas perbankan syariah dalam area ini. Buat membagikan uraian yang lebih merata menimpa unsur-unsur yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, dianjurkan buat melaksanakan riset lebih lanjut yang mencakup aspek-aspek lain yang lebih relevan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, suku bunga (BI Rate), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan syariah, bank umum syariah diharapkan lebih meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan, khususnya dalam menekan tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Meskipun hasil penelitian menunjukkan NPF tidak

²¹ Lina Marlina, Wulandari Wahyu Hidayat, and Biki Zulfikri Rahmat, "Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 6 (2022): 2339–53.

berpengaruh signifikan, namun secara teori NPF tetap menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank perlu memperkuat manajemen risiko, melakukan analisis pembiayaan yang lebih selektif, serta meningkatkan kualitas monitoring terhadap nasabah.

2. Bagi manajemen bank perlu memperhatikan faktor internal lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, variabel dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan profitabilitas secara optimal. Faktor seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas aset, dan strategi penghimpunan dana perlu lebih dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.
3. Bagi regulator dan otoritas pengawas (OJK dan Bank Indonesia), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan stabilitas keuangan syariah.
4. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO. Selain itu, disarankan juga untuk memperluas periode penelitian serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ilmi, Baabu. "Analisis Pengaruh Fdr , Npf , Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," 2025, 90–104.
- Fatimah, Siti, Ria Anisatus Sholihah, U I N K H Abdurrahman, Wahid Pekalongan, And Kabupaten Pekalongan. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Pt . Bank Kb Bukopin Syariah Periode 2014-2022 Menggambarkan Dari Suatu Ukuran Keberhasilan Perusahaan Dalam Menghasilkan Profit Dari" 1, No. 2 (2023): 100–120.
- Fitrianti, W, T W Rejekiingsih, B Hayati, T N Roifah, And Y Novita. *Ekonomi Moneter : Uang, Bank, Dan Kebijakan Moneter*. Cv Get Press Indonesia, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=Obxceqaaqbaj>.
- Hadiani, Fatmi, And Elva Oktavia Sari. "Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Dengan Faktor Determinan Roa , Bopo , Car , Dan Fdr Non-Performing Financing In Islamic Commercial Banks With Determinant Factors" 3, No. 2 (2023): 266–74.
- Hörisch, Jacob, And R Edward Freeman. "Measuring Stakeholder Theory Mindsets : Development And Validation Of A Measurement Scale" Xx, No. X (2026): 1–32. <https://doi.org/10.1177/01492063261438089>.
- Imam Subaweh, S E. *Perbankan Syariah: Prinsip Dan Operasional*. Pt Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.
- Khair, Miftahul, Fitri Yeni, And Ronni Andri Wijaya. "Pengaruh Suku Bunga , Inflasi , Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ihsg Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi" 13, No. 1 (2024): 1–20.
- Kosasih, N J, S Murni, P V Rate, Analisis Faktor, Internal Dan, Eksternal Terhadap, And Profitabilitas Pada. "Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Analysis Of Internal And External Factors On Profitability In The Banking Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014-2018 Jurnal Emba Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 336-347" 9, No. 2 (2021): 336–47.
- Liana, Finna, Stela Dionna, And Muhammad Sholahuddin. "Pengaruh Likuiditas , Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Abstrak Pendahuluan" 8, No. 1 (2025): 300–313.
- Maharani, Annisa Putri, Jezica Natazza, And Yudhistira Ardana. "Pengaruh Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business* 4, No. 2 (2025): 340–47. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.495>.
- Marlina, Lina, Wulandari Wahyu Hidayat, And Biki Zulfikri Rahmat. "Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 6 (2022): 2339–53.
- Nasution, Salman, Purnama Ramadani Silalahi, And Anita Khairunnisa. "Analisis Pengaruh Gdp

-
- , Inflasi , Car Dan Npf Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” 8, No. 03 (2022): 3283–92.
- Ningrum, Alfathia Sunita. “Analisis Faktor Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2022.” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Prabowo, Angki. “Studi Literatur : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Di Indonesia” 02, No. 04 (2025): 1968–73.
- Pratiwi, Leni Nur, Selvia Nuria Sari, And Hilya Nur Fadhilah. “Analisis Pengaruh Car , Npf , Fdr , Inflasi , Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19” 5, No. 2 (2022): 116–25.
- Saham, Dana, Sebagai Variabel, Bunagnes Kristianti Lie, And Musdalifah Aziz. “Pengaruh Inflasi , Ukuran Dana , Dan Usia Dana Terhadap Kinerja Reksa” 5, No. 1 (2026): 6083–92.
- Setiawan, Muhamad Andi, And Lintang Kurniawati. “Analisis Rasio Kinerja , Likuiditas , Kewajiban Penyediaan Modal Minimum , Inflasi , Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-” 4, No. 2 (2024): 172–85.
- Surono, Surono, Mohammad Djadjuli, Harry Safari Margapradja, Itat Tatmimah, And Muzayyanah Muzayyanah. “Dampak Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)* 4, No. 1 (2024): 107–16. <https://doi.org/10.36908/jimpa.V4i1.333>.
- Tahun, Balai Karimun, Fauzan Haqiqi, And Aulia Berliana. “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Deposito Terhadap Laba Pada Pt . Bank Mandiri (Persero) Cabang Tanjung” 3, No. 1 (2022): 113–21.